

PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *VIDEO* TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU PERUNDUNGAN SISWA DI SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Ikhwanul Ikhsan, Wayan Dharmayana, Afifatus Sholihah
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Ikhwanulikhsan1212@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id, afifatus@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media *video* terhadap pemahaman perilaku perundungan siswa kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment* dengan desain *one group pre test and post test*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berjumlah 29 siswa. Prosedur pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala model likert. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perilaku perundungan siswa sebelum diberikan layanan rata-rata skor 79,34 dengan kategori sedang. Nilai setelah diberikan layanan rata-rata skor 105,51 dengan kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan nilai $t = (-10,247)$ dan $p = 0.000 = p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman perilaku perundungan setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media *video*.

Kata kunci : pemahaman perilaku perundungan, layanan informasi, video

EFFECT OF INFORMATION SERVICES WITH VIDEO MEDIA OF UNDERSTANDING OF BULLYING BEHAVIOR STUDENT JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 17 BENGKULU

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the effect of information service with video media toward bullying behavior comprehension student class VII D Junior High School State 17 Bengkulu. This research was used Quasi experimental research method with one group pre-test and post-test research design. The sample of this research was 29 students from VII D class. The technique of collecting data was questionnaires with Likert scale models. The analysis data of used t test. The results showed that students' bullying behavior before the service given an average score of 79,34 in the medium category. Value after the service given an average score of 105,51 with a high category. The result of t test was as big as -10,247 and shows significant mark. (2-tailed) as big as $0.000 < 0.05$. So, hypothesis (H_0) refused and (H_a) accepted, so that, it can be concluded that there are the effect of information service with video media service of understanding of bullying behavior student class VII D Junior High School State 17 Bengkulu.

Keywords : information service, understanding of bullying behavior, video

Pendahuluan

Sekolah adalah tempat peserta didik menuntut ilmu, banyak faktor yang berperan dalam proses belajar peserta didik. Salah satunya yaitu lingkungan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar. Lingkungan yang kondusif hendaknya jauh dari kasus kekerasan di sekolah karena pada umumnya anak akan cenderung mencermati siapa teman-teman, guru, dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah. Namun kasus kekerasan sering sekali terjadi di lingkungan sekolah, hal ini dapat terlihat dari informasi media cetak maupun elektronik dan bahkan kita sering sekali menyaksikan kekerasan itu terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Priyatna (dalam Dewi, 2017:3) perundungan yaitu “tindakan yang sengaja oleh pelaku pada korbannya yang dilakukan secara berulang-ulang, dan disadari perbedaan *power* yang mencolok”. Jadi, perundungan adalah tindakan dari pelaku yang lebih kuat kepada yang lebih lemah, jika ada perkelahian yang dilakukan antar anak yang memiliki ukuran fisik dan kekuatan yang sama itu bukan termasuk tindakan perundungan.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu - individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki (Prayitno & Amti, E. 2004:259-260). Dengan kata lain layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami sebuah informasi yang dianggap penting. Dalam layanan informasi biasanya digunakan media untuk mempermudah konselor dalam penyampaian materi atau informasi yang akan diberikan kepada siswa. Media tersebut dapat berupa: media gambar, audio, animasi, ataupun video. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan media *video* karena dianggap lebih efektif dalam membantu memberikan pemahaman mengenai informasi mengenai perundungan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2019 terhadap 3 guru Bimbingan dan konseling yaitu Ibu Suci, Ibu Ela, dan Pak Iskandar serta mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yaitu Syahrial Afandi yang pernah magang di SMPN 17 Kota Bengkulu mengatakan bahwa perundungan di SMPN 17 sangat marak terjadi di sekolah. Perundungan yang paling sering terlihat ataupun terdengar di SMPN 17 ini ialah berupa perundungan yang bersifat verbal dan non verbal, seperti : mencaci, mengolok-olok, memanggil teman dengan sebutan yang kurang sopan, mengucilkan teman, bahkan mengambil uang teman secara paksa. Kesimpulan dari hasil wawancara prapenelitian yang

dilakukan oleh peneliti ialah perilaku perundungan memang sudah sangat sering terjadi di SMPN 17 Kota Bengkulu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menggambarkan perilaku perundungan baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di beri judul “Pengaruh layanan Informasi format Klasikal dengan menggunakan media *video* terhadap Pemahaman Perilaku Perundungan di SMPN 17 Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi-eksperimen. Penelitian kuasi-eksperimen gagasan yang mana dalam pelaksanaannya melakukan penugasan random. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif *one-grup pre-test* dan *post-test design* digunakan untuk mengetahui ketepatan Layanan Informasi format Klasikal dengan menggunakan media *video* terhadap Pemahaman Perilaku Perundungan di SMPN 17 Kota Bengkulu Kelas VII D. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMPN 17 Kota Bengkulu. Pengambilan subjek penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan Kuesioner (Skala Psikologi)dan Dokumentasi.

Uji Validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam skala pemahaman perilaku perundungan dapat mengukur dengan cermat atau tidak menggunakan bantuan SPSS 16. Uji Validitas ini menggunakan rumus product moment (Winarni, 2011:193). Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tidak valid.

Hasil Realibilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Croanbach’s dengan bantuan aplikasi computer Statistical Packages for Sosial Sience (SPSS) versi 16 for windows. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Analisis data dalam riset kuantitatif bertujuan menguji hipotesis statistik, dalam pengujian hipotesis terdapat kekeliruan, baik dalam menerima hipotesis yang seharusnya ditolak ataupun dalam hipotesis yang seharusnya diterima. (Mohammad, 2014:296).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan deskripsi data dari tingkat pemahaman perilaku perundungan sebelum, sesudah dan cara layanan informasi dengan menggunakan media *video* mereduksi pemahaman perilaku perundungan. Perilaku perundungan didefinisikan sebagai serangan emosional verbal fisik berulang terhadap orang lain atau sekelompok orang yang rentan dan tidak dapat membela diri Goldbaum, Craig, Pepler, dan Connolly (dalam Surilena, 2016:35), Teori tersebut diperkuat oleh Kathryn (dalam Sripurwaningsih, 2017:11) perundungan dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang di sengaja, yang dilakukan sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis.

Deskripsi tingkat pemahaman perilaku perundungan sebelum diukur dengan 29 responden terdiri dari 46 item dengan skala Likert yang bergerak dari 1-4. Sehingga diperoleh 36 item soal valid dengan rentang minimum $36 \times 1 = 36$, rentang maksimum $36 \times 5 = 144$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $144 - 36 = 108$. Dengan demikian setiap satuan standar deviasi bernilai $\sigma = 24$ dan meannya adalah 72.

Pemberian pre-test pada tanggal 15 Mei 2019 dengan jumlah responden 29 orang siswa diperoleh hasil:

Tabel 1
frekuensi jumlah skor pre tes pemahaman perundungan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	6	20,68%
Sedang	14	48,27 %
Rendah	9	31,03%
Sangat Rendah	0	0 %
Total	29	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat siswa kelas VIII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu memiliki persentase 31,03% dengan kategori rendah berjumlah 9 orang, 48,27% dengan kategori sedang berjumlah 14 orang dan 20,68% dengan kategori tinggi dengan jumlah 6

orang. Hasil pre-test menunjukkan rendahnya pemahaman perilaku perundungan siswa sebelum diberikannya layanan informasi dengan menggunakan media *video*.

Hasil dari pengujian Reliabel pada skala pemahaman perundungan didapati nilai Alpha Croanbach's,

Tabel 2
Hasil Uji Reliabel

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	No of Items
.869	.878	36

Berdasarkan tabel 2 didapati alpha cronbach senilai 0,878 yang artinya lebih besar dari 0,8 maka artinya hasil tersebut dapat dikatakan reliable dengan nilai yang baik. Setelah pengujian dilakukan peneliti memberikan treatment selama 5 kali, dengan treatment yang diberikan adalah layanan informasi dengan menggunakan media *video*. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki (Prayitno & Amti, E. 2004:259-260). Dengan kata lain layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami sebuah informasi yang dianggap penting. Dalam layanan informasi biasanya digunakan media untuk mempermudah konselor dalam penyampaian materi atau informasi yang akan diberikan kepada siswa. Media tersebut dapat berupa: media gambar, audio, animasi, ataupun video. *Video* sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruktorsional (Sadiman, dkk, 2010: 74).

Pemberian layanan informasi yang pertama diberikan pada tanggal 17 Mei 2019, sebelum kegiatan dimulai peneliti melihat suasana kelas masih kurang kondusif untuk langsung diberikan layanan, jadi peneliti mengajak siswa untuk mengikuti permainan terlebih dahulu untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif, setelah permainan selesai semua siswa terlihat lebih santai dan tenang sehingga layanan bisa di laksanakan. Layanan yang pertama yaitu penjelasan tentang pengertian dari konsep dasar perundungan. Pada saat penjelasan para siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh peneliti serta bertanya hal-hal yang belum mereka ketahui mengenai perundungan. Setelah penjelasan selesai sesi diskusi antara peneliti dan siswa dimulai, diawali dengan siswa yang bertanya

setelah itu dijawab oleh peneliti, terlihat beberapa siswa antusias dalam mengikuti diskusi. Kemudian setelah semua penjelasan dan sesi tanya jawab selesai peneliti meminta salah satu siswa menjelaskan kesimpulan dan tidak lama setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan pertama ditutup dengan doa.

Pertemuan pemberian layanan yang kedua dilakukan pada tanggal 18 Mei 2019, materi layanan yang diberikan adalah tentang dampak perundungan. Saat pelaksanaan layanan siswa mengikuti kegiatan dengan semangat, karena kegiatan layanan diselengi dengan games agar para siswa tidak merasabosan menerima materi yang disampaikan. Peneliti menjelaskan materi mengenai dampak apa saja yang diakibatkan oleh perundungan baik bagi korban serta pelaku perundungan itu sendiri. Setelah penjelasan selesai sesi diskusi antara peneliti dan siswa dimulai, diawali dengan siswa yang bertanya setelah itu dijawab oleh peneliti, terlihat beberapa siswa antusias dalam mengikuti diskusi. Kemudian setelah semua penjelasan dan sesi tanya jawab selesai peneliti meminta salah satu siswa menjelaskan kesimpulan dan tidak lama setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan pertama ditutup dengan doa.

Pemberian layanan yang ketiga dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019, materi layanan yang diberikan adalah tentang bentuk-bentuk perundungan. Pelaksanaan layanan dimulai dengan Tanya jawab kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai perundungan. Jawaban bervariasi didapat peneliti dari jawaban siswa, dan dapat disimpulkan masih banyak siswa yang kurang mengerti mengenai bentuk-bentuk perundungan. Kegiatan berlangsung sangat baik diselengi dengan *video* yang berkaitan dengan perundungan menambah antusias siswa untuk dapat memahami serta mengerti materi yang diberikan peneliti. Setelah penjelasan selesai sesi diskusi antara peneliti dan siswa dimulai, diawali dengan siswa yang bertanya setelah itu dijawab oleh peneliti, terlihat beberapa siswa antusias dalam mengikuti diskusi. Kemudian setelah semua penjelasan dan sesi tanya jawab selesai peneliti meminta salah satu siswa menjelaskan kesimpulan dan tidak lama setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan pertama ditutup dengan doa.

Pelayanan yang keempat dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019, materi layanan yang disampaikan adalah tentang berempati terhadap korban perundungan. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan penyampaian materi dengan dilanjutkan dengan diskusi membahas tentang bagaimana cara berempati terhadap korban atau teman yang mengalami perundungan. Kegiatan berlangsung sangat baik diselengi dengan *video* yang berkaitan dengan berempati terhadap korban perundungan sehingga siswa dapat memahami serta

mengerti materi yang diberikan peneliti. Setelah penjelasan selesai sesi diskusi antara peneliti dan siswa dimulai, diawali dengan siswa yang bertanya setelah itu dijawab oleh peneliti, terlihat beberapa siswa antusias dalam mengikuti diskusi. Kemudian setelah semua penjelasan dan sesi tanya jawab selesai peneliti meminta salah satu siswa menjelaskan kesimpulan dan tidak lama setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan pertama ditutup dengan doa.

Pelayanan yang kelima dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019, materi layanan yang disampaikan adalah tentang cara mencegah perilaku perundungan. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan penyampaian materi dengan dilanjutkan dengan diskusi membahas tentang bagaimana cara mencegah perilaku perundungan dan mencari solusi bersama apabila mengalami perilaku perundungan. Setelah itu penayangan *video* yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah penjelasan selesai sesi diskusi antara peneliti dan siswa dimulai, diawali dengan siswa yang bertanya setelah itu dijawab oleh peneliti, terlihat beberapa siswa antusias dalam mengikuti diskusi. Kemudian setelah semua penjelasan dan sesi tanya jawab selesai peneliti meminta salah satu siswa menjelaskan kesimpulan dan tidak lama setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan pertama ditutup dengan doa. Berdasarkan data yang dimiliki untuk uji t didapati hasil :

Tabel 3
Hasil Uji t

<i>Pre test - Post test</i>	
T	-10,247
Sig. (2-tailed)	0,000

Pada Tabel 3, hasil uji t sebesar $-10,247(p < 0,005)$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan tingkat pemahaman perundungan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *video*. Selaras dengan Penelitian yang dilakukan Ika Riski Citra Primavera dan Iwan Permana Suwana (2014) tentang Pengaruh media *Video* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada konsep elastisitas, menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media video terbukti lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis materi yang diberikan. Penelitian Rosmaeni (2018), dalam skripsi "Pelaksanaan Layanan Informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya perundungan (*bullying*) di SMPN 19 Bandar Lampung", Siti masparuh (2017), dalam skripsi "Pengaruh layanan

informasi untuk mengatasi perilaku perundungan (bullying) peserta didik di kelas VIII di MTSN 2 Bandar Lampung, Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diberikannya layanan informasi dengan menggunakan media *video* tentang pemahaman perilaku perundungan, Agar siswa dapat memahami isi materi perundungan lebih baik. yang mengalami perubahan melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan media *video*.

Kesimpulan

Perilaku agresif siswa kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *video* masih tergolong rendah, dilihat dari hasil *pre-test* siswa sebelum diberikan *treatment* layanan informasi dengan menggunakan media *video*. Pemahaman perundungan siswa kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media *video* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor yakni, peningkatan Pemahaman perilaku perundungan setelah diberikannya layanan informasi menggunakan media *video* yang dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa. Ada pengaruh layanan informasi menggunakan media *video* terhadap peningkatan Pemahaman perilaku perundungan siswa kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Terjadi perubahan Pemahaman perilaku perundungan yang signifikan, dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan media *video*.

Daftar Pustaka

- Arif S, Sadiman (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi. 2017. "Upaya Mengurangi Perilaku Perundungan Menggunakan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*. Volume 12 hal 3.
- Maspuroh, Siti. 2017. Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII MTSN 2 Bandar Lampung. *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung.
- Mufrihah, Arina. 2016. "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah" dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 43, No. 2.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT Refika Aditama.

- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmaeni. 2018. “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Bullying SMPN 19 Bandar Lampung”.*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Sardiman A.M, dkk. (2005). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Grasindo.
- Sripurwaningsih I,M. 2017. “Hubungan Perundungan dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karang Anyar.*Skripsi IAIN Surakarta*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 451.
- Surilena.2016. “Perilaku Perundungan Pada Anak dan Remaja”.*Jurnal CDK-236.43(1)* hal 35.
- Tohirin. 2017. “*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*”. Jakarta: Rja Grafindo Persada.